

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya berkaitan dengan melahirkan. Oleh karena itu, untuk menangani hal di atas maka diperlukan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada ibu nifas. Pada masa nifas sebaiknya ibu paling sedikit melakukan 4 kali kunjungan dilakukan untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir serta untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi.

Penurunan angka kematian ibu di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan peningkatan angka kematian ibu yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Bila melihat target MDG's 2015 untuk AKI, target Indonesia adalah menurunkan AKI mencapai 102 per 100.000 kelahiran hidup. Target tersebut masih jauh dibandingkan dengan hasil SDKI 2012 yang 359 per 100.000 kelahiran hidup. Cakupan kunjungan nifas dan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia tahun 2008-2013 didapatkan hasil bahwa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Namun sayangnya cakupan kunjungan nifas pada tahun 2013 hanya 86,64% belum setinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang mencapai 90,88%. Hal ini menunjukkan kurang maksimalnya kunjungan nifas yang dapat memungkinkan terjadi komplikasi pada masa nifas yang menyebabkan tingginya Angka Kematian Ibu. Di Jawa Timur AKI masih cukup tinggi. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016, terjadi kenaikan angka dari tahun 2015 ke tahun 2016. Pada tahun 2015 AKI mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2016 mencapai 91,00 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor penyebab terbesar kematian ibu yang terjadi pada masa nifas yaitu perdarahan 39%, eklamsia 20%, infeksi 7%, dan lain lain sebesar 33% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2013).

Berdasarkan data dari studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Endah Nurika, didapatkan data jumlah ibu nifas selama mulai Bulan Juni-Agustus 2018 sebanyak 27 ibu nifas. Kunjungan dilakukan sebanyak empat kali, selama masa nifas dari 27 orang semuanya sudah melakukan kunjungan I, 24 orang sudah melakukan kunjungan II, 20 orang sudah melakukan kunjungan III, dan 18 orang sudah melakukan kunjungan IV. Adapun masalah yang dialami oleh ibu nifas diantaranya adalah bendungan ASI sebanyak 3 orang (11,11%), oedema sebanyak 3 orang (11,11%), HPP sebanyak 2 orang (7,41%), preeklampsia sebanyak 1 orang (3,7%).

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas mutu pelayanan kesehatan pada masa nifas masih belum maksimal. Masalah – masalah yang terjadi pada ibu nifas pun masih banyak

terjadi. Oleh karena itu, penulis melakukan studi kasus asuhan kebidanan nifas di PMB Endah Nurika Kecamatan Sisir Kota Batu yang bertujuan mencegah dan mendeteksi dini adanya komplikasi masa nifas sehingga diharapkan masa nifas berjalan dengan normal dan dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

1.2 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah berdasarkan ruang lingkup asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu dengan masa nifas fisiologis secara komprehensif dimulai sejak 6 jam hingga 6 minggu *post partum*.

1.3 Tujuan Penyusunan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas dimulai sejak 6 jam hingga 6 minggu *post partum* dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada ibu nifas
- b. Menentukan diagnosa kebidanan sesuai dengan manajemen asuhan kebidanan.
- c. Menentukan masalah yang terjadi pada ibu nifas sesuai dengan manajemen asuhan kebidanan.
- d. Menentukan tindakan segera jika dibutuhkan pada ibu nifas sesuai dengan manajemen asuhan kebidanan.

- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas sesuai dengan manajemen asuhan kebidanan.
- f. Melaksanakan rencana asuhan kebidanan pada ibu nifas sesuai dengan manajemen asuhan kebidanan.
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas sesuai dengan manajemen asuhan kebidanan.
- h. Melakukan dokumentasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas sesuai dengan manajemen asuhan kebidanan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, sumber informasi baru, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan terhadap ibu nifas.
- b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk laporan studi kasus selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat belajar untuk memberikan asuhan kebidanan dan belajar untuk melakukan studi kasus secara baik dan benar.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dipakai sebagai pengalaman belajar bagi mahasiswa DIII kebidanan.

c. Bagi Lahan Praktek

Studi kasus ini dapat dipakai sebagai acuan bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang lebih tepat.

d. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.